

LAPORAN
PERANCANGAN SENI



*Aji Ning Bumi: Melalui Penciptaan Tari Belajar Industri
Kreatif di Kasongan*

Tim Peneliti:

Dr. Hendro Martono, M.Sn.Nidn. 0027025902
Warsana, S.Sn., M.Sn. Nidn. 0012027109

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta tahun 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2063/K.14.11.1/PL/3013
20 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km 6,5 Kota Pōs 1210 Yogyakarta
DESEMBER 2013**

736/ST/KK/2014
TERMAS 19-0-2017 ITD dr

LAPORAN
PERANCANGAN SENI



*Aji Ning Bumi: Melalui Penciptaan Tari Belajar Industri
Kreatif di Kasongan*

Tim Peneliti:

Dr. Hendro Martono, M.Sn.Nidn. 0027025902
Warsana, S.Sn., M.Sn. Nidn. 0012027109

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta tahun 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2063/K.14.11.1/PL/3013
20 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
DESEMBER 2013**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Aji Ning Bumi: Melalui Pencip...



PSI14080736

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING

Judul Kegiatan : Aji Ning Bumi: Melalui Penciptaan Tari Belajar Industri Kreatif di Kasongan
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 671 / Senitari
Ketua Peneliti
A. Nama Lengkap : Dr. HENDRO MARTONO M.Sn.
B. NIDN : 0027025902
C. Jabatan Fungsional : Lektor
D. Program Studi : Seni Tari
E. Nomor HP : 08121560610
F. Surel (e-mail) : gendotrie@yahoo.com
Anggota Peneliti (1)
A. Nama Lengkap : WARSANA S.Sn., M.Sn.
B. NIDN : 0012027109
C. Perguruan Tinggi : INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Lama Penelitian Keseluruhan : 1 Tahun
Penelitian Tahun ke : 1
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 30.000.000,00
Biaya Tahun Berjalan : - diusulkan ke DIKTI Rp 30.000.000,00
- dana internal PT Rp 0,00
- dana institusi lain Rp 0,00
- inkind sebutkan 0

Mengetahui
Dekan LPT ISI Yogyakarta

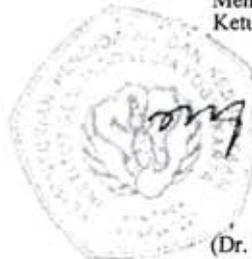


(Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.)
NIP/NIK 195603081979031001

Yogyakarta, 5 - 12 - 2013,
Ketua Peneliti,

(Dr. HENDRO MARTONO M.Sn.)
NIP/NIK195902271985031003

Menyetujui.
Ketua LPT ISI Yogyakarta



(Dr. Sunarto, M.Hum.)
NIP/NIK 195707091985031004

AJI NING BUMI: MELALUI PENCIPTAAN TARI BELAJAR INDUSTRI KREATIF DI KASONGAN

Oleh: Dr. Hendro Martono, M.Sn.

Ringkasan

Kasongan merupakan salah satu desa wisata yang memiliki keunggulan kriya terakota yang saat ini produknya sudah merambah ke dunia internasional. Selanjutnya berkembang menjadi ruang industri kreatif yang unggul karena yang dijual tidak hanya gerabah, namun aneka kerajinan dari kayu, bambu, kaca, logam yang terdiri dari beberapa macam disain. Industri kreatif memang sangat sesuai untuk sektor kerajinan, maka seniman tari perlu belajar industri kreatif agar dapat menjual pernik-pernik selain tari-tarian yang justru mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

Menggunakan metode koreografi Lingkungan yang mengharuskan seniman tari terjun ke masyarakat, belajar langsung industri kreatif di tempatnya. Menggunakan pendekatan koreografi serta bekal kepenarian. *Aji Ning Bumi*, dibawakan oleh penari inti 4 putri yang melambangkan menyatunya 4 anasir alam (tanah, air, udara dan api), didukung 5 penari lainnya serta 7 penari anak-anak. Perancangan seni ini beranggotakan 1 dosen Etnomusikologi sebagai penata musik dan 3 mahasiswa.

Kata kunci: *aji ning bumi*, penciptaan tari, industri kreatif

PRAKATA

Rasa Syukur dipanjat ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas kemajuan perancangan seni yang berjudul *AJI NING BUMI: MELALUI PENCIPTAAN TARI BELAJAR INDUSTRI KREATIF DI KASONGAN* yang di danai BOPTN 2013. Proses kerja kreatif yang melibatkan mahasiswa sebagai anggota perancangan maupun sebagai penari dan pemusik serta masyarakat Kasongan Bangunjiwo Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta diproses selama 3 bulan. Walaupun harus terkendala puasa dan lebaran yang menyita waktu tenaga dan pikiran semua orang.

Koreografi ini baru sampai tahap eksplorasi dan improvisasi, akan mulai tahap komposisi disesuaikan dengan tenggat waktu pentas nanti yaitu tanggal 26 November 2013 di Kasongan Art Festival III. Koreografer menjalin hubungan kemitraan dengan panitia tetap Kasongan Art Festival dalam acara menyongsong pembukaan festival pada tanggal 9 Desember 2013. Berkaitan dengan waktu penyusunan laporan penelitian maka pentas untuk pembukaan diajukan. Pada kesempatan ini diucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ketua LPT ISI Yogyakarta
2. Panitia Kasongan Art Festival III 2013
3. Dr. Timbul Rahardjo selaku pemilik galeri dan selaku narasumber
4. Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta
5. Para pendukung pertunjukan selaku penari, pemusik dan staf produksi

Semoga Allah memberikan balasan yang bermanfaat dan membahagiakan atas bantuan semua pihak. Bila ada hal yang kurang berkenan penata tari mohon maaf.

Yogyakarta, 1 Desember 2013
Penata Tari,

Dr. Hendro Martono, M.Sn.
Nidn. 0027025902

DAFTAR ISI

Halaman sampul.....	i
Halaman pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar ISI.....	v
Daftar Gambar.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	11
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	13
BAB 5 LAPORAN HASIL	23
Bab 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Aneka produksi gerabah dan kerajinan produk	16
Gambar 2	Penari merasakan atmosfer kreatif di galeri Timbul Kasongan, mengenali berbagai kriya seni indah yang merangsang imajinasi kreatif	16
Gambar 3	Penari mengeksplorasi ruang dan benda-benda di galeri Timbul Kasongan Kasongan.....	17
Gambar 4	Penari menghayati atmosfer kreatif di atas jembatan non permanen di atas sungai Bedog Kasongan.....	17
Gambar 5	Penari menghayati atmosfer air sungai Bedog Kasongan.....	18
Gambar 6	Penari menghayati gerak tradisi Jawa dalam posisi tiduran	20
Gambar 7	Hasil eksplorasi secara kreatif terhadap berbagai relief dan arca yang banyak diproduksi di Kasongan dengan posisi bingkai miring 30°	20
Gambar 8	Hasil eksplorasi patung Loro Blonyo, saling mengisi, saling menahan, saling tarik.....	21
A&B		
Gambar 9	Gambaran eksplorasi tentang persaingan dagang yang mempengaruhi hubungan antara manusia yang juga mengabaikan factor dampak negatif terhadap lingkungan	21
Gambar 10	Latihan tari anak-anak, tarinya bukan merupakan eksplorasi dolanan anak, namun bermain yang menyenangkan	22
Gambar 11		
A & B	Motif <i>Nggurda</i> pada adegan Relief.....	25
Gambar 12	Motif kontemporer detil tangan tradisi Jawa pada adegan Relief.....	26
Gambar 13		
A&B	Motif saling isi dan saling tarik menahan pada adegan Loro Blonyo...	26
Gambar 14	Motif <i>nglayang</i> pada adegan <i>Srimpen</i>	27
Gambar 15	Motif <i>kicat</i> pada adegan <i>Srimpen</i>	27
Gambar 16	Motif kontemporer mengolah kain pada adegan <i>Srimpen</i>	27
Gambar 17	Motif <i>dolanan</i> (permainan tradisional) adegan Anak-anak.....	28
Gambar 18	<i>Arak-arakan</i> pada anak-anak dengan membawa sapu lidi dan topeng..	28
Gambar 19	Motif tari kontemporer pada tari Tong Air.....	29
Gambar 20	Kostum penari utama, mengenakan <i>kemben</i> , celana ada kain di samping kanan kiri kaki seperti <i>seredan</i>	30
Gambar 21	Kostum anak-anak, mengenakan baju <i>kebayak</i> , celana ketat hitam dan kain batik menutupi wilayah pinggul dan paha.....	30
Gambar 22	Kostum penari opening dan transisi, warna hitam dan putih	31
Gambar 23	Kostum tari Tong Air, model kelelawar bahan kain kaos yang diwarnai dengan teknik batik ikat	32
Gambar 24	Kostum peran komikal, pakaian wistawan kaya dan pemulung.....	33
Gambar 25	<i>Opening</i> , kain putih simbolisasi dari awal kehidupan (<i>dumadine urip</i>)	35
Gambar 26	<i>Dumadine urip</i> , peranan air sangat penting dalam kehidupan dan proses pembuatan gerabah.....	35
Gambar 27	<i>Benening Butheke Urip</i> , eksplorasi dari arca Kasongan diakitkan	

	dengan manusia menjalani kehidupan yang beraneka ragam penuh daya saing.....	37
Gambar 28	<i>Benening Butheke Urip</i> , menggunakan pola <i>Tri Bangga</i> seperti relief di candi Hindu dan Buddha, bingkai miring 30°.....	37
Gambar 29 A,B,C	<i>Benening Butheke Urip</i> , ekspresi saling membantu, saling mengisi adalah inti sari kehidupan yang diilhami dari patung Loro Blonyo dan mitos Dewi Sri.....	38
Gambar 30 A&B	<i>Benening Butheke Urip</i> , kekayaan disain kriya Kasongan mengarah pada daya persaingan yang semakin ketat, kadang terjadi gesekan sosial yang memperkeruh hidup.....	38
Gambar 31	<i>Benening Butheke Urip</i> , kehadiran anak-anak memberikan fokus yang berbeda, anak sebagai penerus yang akan mewarisi orang tua, termasuk karakternya	40
Gambar 32	<i>Benening Butheke Urip</i> , anak bisa juga membersihkan nama baik keluarga bila kelak berprestasi, tetapi anak harus diberi kesadaran menjaga lingkungan	40
Gambar 33	<i>Benening Butheke Urip</i> , sapu lidi sebagai sarana pembersih kotoran fisik maupun <i>bala</i> yang non fisik menurut kepercayaan Jawa	41
Gambar 34 A&B	<i>Benening Butheke Urip</i> , gerabah menjadi sumber kehidupan Kasongan yang berkembang menjadi tujuan wisata yang potensial, Kasongan sering didatangi wisatawan yang menimbulkan dampak kebersihan dan ketertiban	42
Gambar 35	<i>Benening Butheke Urip</i> , adegan yang mengadopsi <i>limbuk cangik</i> di wayang kulit, yang membicarakan soal kebersihan lingkungan	42
Gambar 36	<i>Mati Urip</i> , suasana spiritual dibangun dengan motif-motif tari Srimpi Jawa Yogyakarta	44
Gambar 37	<i>Mati Urip</i> , suasana spiritual dibangun dengan motif-motif tari Srimpi Jawa Yogyakarta	45
Gambar 38	Dewi Bumi tidak berdaya di tengah pusaran perdagangan dan industri gerabah	45
Gambar 39	<i>Ending</i> , Ibu Pertiwi (tengah) bertopeng emas namun sedih, manusia mengeksploitasi tanah seenaknya.....	46
Gambar 40	<i>Ending</i> , Manusia harus sadar terhadap alam lingkungan merupakan anugerah yang tidak ternilai.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasongan merupakan salah satu tujuan wisata budaya dan belanja di Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, hal itu dapat dilihat dari banyaknya wisatawan Nusantara yang datang ke Kasongan dengan mengendarai mobil pribadi hingga bis pariwisata. Secara kenyataan Kasongan sudah dikenal hingga mancanegara, terbukti dari beberapa truck peti kemas secara rutin mengangkut gerabah untuk dikirim ke pelosok dunia. Namun saat ini ekonomi Eropa sedang krisis maka pengirimana ke luar negeri banyak yang batal.

Kasongan terletak di pedukuhan Kajen, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sejarah desa wisata Kasongan berawal dari kematian seekor kuda milik Reserse Belanda di atas persawahan milik seorang warga di sebuah desa di selatan Kota Yogyakarta. Si pemilik tanah takut akan dijatuhi hukuman oleh Belanda yang waktu itu sedang menjajah, maka pemilik tanah tersebut melepaskan hak kepemilikan tanahnya yang diikuti oleh warga lainnya yang juga takut akan dijatuhi hukuman. Sejumlah tanah persawahan itu akhirnya diakui oleh warga desa lain. Penduduk yang tidak memiliki tanah persawahan tadi akhirnya memulai kegiatan baru di sekitar rumahnya, yaitu mengolah tanah liat yang ternyata tidak pecah jika diempal-empalkan untuk perlengkapan dapur dan juga untuk mainan. (<http://gudeg.net/id/directory/15/582/Desa-Wisata-Gerabah-KASONGAN>)

Sejalan dengan perkembangan zaman, maka barang-barang kerajinan dari tanah liat atau lebih dikenal dengan kerajinan gerabah atau tembikar itu dikembangkan menjadi lebih variatif sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar. Bahkan barang kerajinan di Desa Kasongan bukan hanya barang-barang dari tanah liat/ gerabah, tetapi saat ini warga Kasongan telah memanfaatkan bahan-bahan lainnya yang banyak terdapat di lingkungan sekitar seperti batok kelapa, bambu, rotan, kayu, dan lainnya untuk diolah menjadi barang hiasan yang memiliki nilai lebih tinggi. Keahlian membuat gerabah ini diwariskan turun-temurun hingga menjadikan Desa Kasongan sebagai ikon desa wisata gerabah di Kabupaten Bantul. Desa wisata Kasongan merupakan daerah pemukiman para kundi, atau buyung atau gundi, yang artinya orang yang membuat sejenis buyung, gendi, kuali, dan lainnya yang tergolong peralatan dapur, juga barang hiasan yang terbuat dari tembikar atau tanah liat.

Saat ini Desa Kasongan menjadi salah satu tujuan desa wisata, berada di Kecamatan Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang banyak diminati oleh wisatawan. merupakan sebuah sentra industri keramik untuk hiasan interior maupun eksterior. Dulunya produknya juga membuat peralatan dapur seperti *kuali*, *kemaron*, *anglo* dan sejenisnya, namun beberapa dekade ini beralih ke produk-produk hias yang sangat variatif warna, corak maupun materialnya, tidak lagi dominan tanah liat. Ada kriya dari bambu, kayu, cermin, logam, limbah kayu. Deretan *show room* atau rumah-rumah galeri di desa wisata Kasongan ini menawarkan barang-barang kerajinan dari gerabah serta dari bahan lainnya seperti guci, pot bunga, lampu hias,

miniatur alat transportasi (becak, sepeda, mobil), aneka tas, patung, souvenir untuk pengantin, serta hiasan lainnya yang menarik untuk dipajang di rumah. Menjadikan Kasongan seperti gudang industri kreatif. Karya kriya mudah ditiru atau dicontoh sama persis, sehingga banyak barang gerabah yang sama satu dengan yang lain, tidak ada ciri khas yang membedakan. Ada kesan mengabaikan hak kekayaan intelektual, tidak peduli karya seseorang pada mulanya, kalau laris manis pasti akan dijiplak secara terus terang. Kondisi saling jiplak merupakan sesuatu hal yang wajar khususnya di Indonesia, jelas akan berhadapan dengan hukum bila di Eropa dan Amerika. Ada contoh di Yogyakarta yaitu produk kaos DAGADU dijiplak habis-habisan dan dijual secara terbuka tanpa rikuh dengan alasan untuk kebutuhan hidup. Walaupun belakang menjadi ribut bahkan masuk ranah hukum perdata antara pemilik resmi dengan para penjiplak yang berjumlah ribuan. Untuk menjaga orisinalitas dan eksklusif disain produk gerabah, maka beberapa toko besar di Kasongan melarang pengunjung memfoto barang dagangan.

Banyak seniman akademis terutama dari ISI Yogyakarta yang terjun langsung sebagai pengusaha maupun sebagai disainer artistik, salah satunya adalah Dr. Timbul Rahardjo, M.Hum. yang memiliki galeri terbesar dan fenomenal dengan mengubah gaya pameran barang yang tradisi menjadi modern penuh warna dan dipamerkan dalam galeri berarsitektur yang indah.

Kasongan telah memiliki event regional yang disebut Kasongan Art Festival yang tahun lalu baru terselenggara yang ke dua kali. Jurusan Tari melalui program Industri Kreatif berkolaborasi dengan panitia dan berhasil mengadakan acara

pembukaan yang cukup meriah. Untuk program selanjutnya akan diupayakan terus terjalin kerjasama yang saling menguntungkan dua belah pihak. Untuk keperluan penata tari berkenginan berkarya tari yang diilhami keunggulan Kasongan, yaitu kreativitas dalam berkarya seni, mengemas memamerkan dan menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari maupun aksesoris *indoor* dan *outdoor*. Bukan inspirasi dari cara membuat gerabah atau keramik yang sudah beberapa kali diangkat oleh mahasiswa S1 dan S2 Penciptaan Seni.

Aji Ning Bumi: Melalui Koreografi Belajar Industri Kreatif di Kasongan, adalah koreografi mengangkat kearifan lokal Kasongan yang terdiri dari empat unsur alam yaitu, tanah, air, api, dan udara yang didukung 4 penari inti, 12 orang figuran serta 4 pemusik. Garapan tari terinspirasi dari wujud arca Loro Blonyo dan relief yang ada di Kasongan serta tari *srimpi* dari Jawa yang dikembangkan sesuai dengan situasi kekinian, hasil akhirnya tentu akan berbeda dengan sumber inspirasinya. Penari inti adalah mahasiswa Tari dan anak-anak kecil di sekitar kampus ISI Yogyakarta, pemusik juga ada yang mahasiswa Etnomusikologi. Durasi waktu pertunjukan sekitar 30 menit. Dipentaskan di ruang publik di Kasongan, di halaman rumah industri gerabah. Pada proses penciptaan ada pembelajaran tentang industri kreatif yang terjadi di Kasongan, perlu dicontoh agar dapat dikembangkan menjadi kurikulum Jurusan Tari yang juga mengakomodasi industri kreatif seperti yang diharapkan oleh pemerintah. Mahasiswa yang terlibat dapat memetik manfaat tentang industri kreatif Kasongan yang sudah mendunia.

Untuk mencapai target maka penata tari melibatkan tiga mahasiswa lintas disiplin seni, yaitu Aci Dwi Hapsari dan Galih Puspita mahasiswa Tari yang akan membantu koreografi, Georgie Chrysandi mahasiswa Etnomusikologi yang akan membuat komposisi musik membantu Warsana, Penata tari yang menyusun skenario dan komposisi tari dengan pendekatan Koreografi Lingkungan yang dipadu pendekatan Koreografi konvensional. Jadi dalam artian menerapkan format lingkungan yang dikemas secara konvensional karena pentasnya di panggung.

Menilik dari permasalahan yang mengedepankan pembelajaran industri kreatif bagi penari melalui koreografi, maka muncul rumusan pertanyaan kreatif sebagai berikut:

1. Mengapa Kasongan yang bisa diangkat menjadi gagasan koreografi dengan topik industri kreatif?
2. Bagaimanakah mengolah, menganalisis dan menstranformasikan industri kreatif menjadi koreografi?
3. Bagaimanakah penerapan pendekatan koreografi Lingkungan yang dikemas di panggung?